

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Cara yang digunakan itu masuk akal dan ilmiah. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sugiyono (2016:3) menjelaskan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut untuk menentukan metode penelitian, penulis dituntut mampu memilih dan menentukan metode penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Heryadi (2014:36) berpendapat, “Penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan.” Sugiyono (2016:15) mengemukakan, “Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.”

Berkenaan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.” Data-data yang dibutuhkan sudah ada pada subjek penelitian. Peneliti tidak perlu melakukan suatu perlakuan untuk munculnya data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertugas untuk

mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya, sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian.

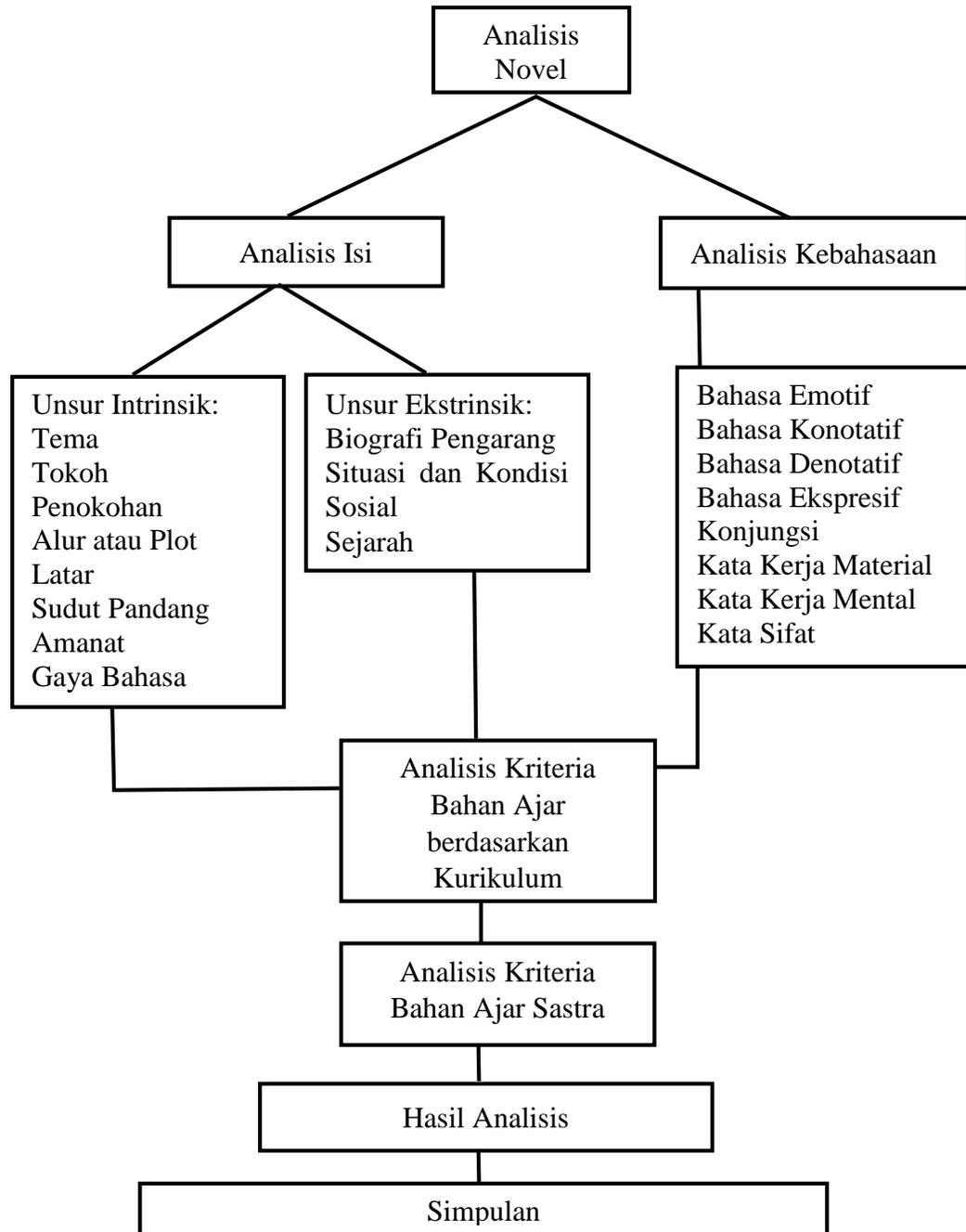
Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena.” Melalui penentuan gagasan-gagasan baru sebagai tindakan untuk memecahkan masalah, kemudian proses mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut yang berjalan secara terus menerus dilakukan oleh peneliti secara induktif yaitu berdasarkan temuan di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis isi dan kebahasaan novel yang berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” sebagai alternatif bahan ajar analisis novel di SMA berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.

## **B. Desain Penelitian**

Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan (menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII.

Desain yang akan penulis gunakan sebagai berikut



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ilmiah penulis membutuhkan sumber data penelitian. “Sumber data yang dihadapi peneliti adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” (Heryadi, 2014:92).

Penelitian ini menggunakan sumber data dari novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral yang diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta pada bulan Februari 2020. Sugiyono (2016:285) menjelaskan, “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan fokus penelitian ini adalah hanya menganalisis unsur intrinsik (tema, tokoh, penokohan, plot, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat), unsur ekstrinsik (biografi pengarang, situasi dan kondisi sosial, serta sejarah), dan kebahasaan (bahasa emotif, bahasa konotatif, bahasa denotatif, bahasa ekspresif, konjungsi, kata kerja material, kata kerja mental, dan kata sifat) dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral.

Penelitian ini berangkat dari situasi sosial yang ada di lapangan. Sugiyono (2016:297-298) mengemukakan,

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”. Objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Sugiyono (2016:298) menjelaskan, “Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.”

Berdasarkan penjelasan tersebut situasi sosial dalam penelitian ini adalah bahan ajar pendukung pembelajaran analisis novel masih terbatas dan tidak semua bahan ajar pendukung yang ada layak digunakan dalam proses pembelajaran. Objek penelitian ini adalah novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Baral.

Dalam penelitian ini cara penulis menentukan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:300) mengemukakan, “Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2016:301) menjelaskan, “Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.” Sugiyono (2016:301) mengemukakan, “Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.”

Lebih dalam mengenai sampel Sugiyono (2016:19) mengemukakan,

Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Walaupun tidak membuat generalisasi, tidak berarti penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di

tempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda.

Teknik ini penulis gunakan dengan tujuan agar memperoleh data dan informasi yang rinci, jelas dan mendalam. Sampel penelitian ini adalah novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih novel ini sebagai sampel adalah Buya Hamka merupakan sosok yang multitalenta. Dia adalah seorang ulama, penulis produktif, sastrawan/pujangga, guru, dan juga seorang aktivis organisasi. Buya Hamka menjadi sumber inspirasi dalam segala aspek kehidupan. Melalui sosok Buya Hamka banyak hal yang bisa dipelajari oleh peserta didik, dari kegigihannya mencari ilmu, kegemarannya menulis, idealismenya dan keteguhannya dalam menyampaikan kebenaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Teknik Wawancara

Menurut Heryadi (2014:74),”Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Heryadi (2014:74) juga menambahkan bahwa, “Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.” Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur.

Esterbeg dalam Sugiyono (2016:320) mengemukakan, "Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi awal tentang isu atau permasalahan yang diteliti dari Drs. H. Dedi Supriadi Idris, M.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

## 2. Teknik Dokumentasi

Cara untuk memperoleh data-data penelitian. Syamsuddin dan Vismaia (2009:108) mengemukakan, "Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia." Mardawani (2020:59) menjelaskan, "Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada." Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen. Dalam hal ini yaitu novel berjudul "Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga" karya Akmal Nasery Basral teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca, menganalisis dan mencatat. Data tersebut dianalisis berdasarkan isi dan kebahasaannya. Sebelum nantinya dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran analisis novel.

## 3. Teknik Angket

Heryadi (2014:78) menjelaskan, "Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada

sumber data (responden).” Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik angket, peneliti perlu membuat instrument yang sering disebut dengan pedoman angket. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk penilaian hasil analisis novel dan produk berupa bahan ajar modul. Pada tahap ini penulis melibatkan guru bahasa Indonesia, praktisi sastra dan dosen untuk memvalidasi hasil analisis novel dan bahan ajar berupa modul.

### **E. Instrumen Penelitian**

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrumen yang digunakan yaitu, pedoman analisis novel berdasarkan isi dan kebahasaan novel.

#### 1. Pedoman Analisis Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik, Unsur Ekstrinsik dan Kebahasaan

Lembar analisis unsur intrinsik, unsur ekstrinsik dan kebahasaan novel dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Analisis Unsur Intrinsik Berdasarkan Pendekatan Struktural**

<b>Judul Novel</b>			
<b>No</b>	<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Kutifan/Uraian</b>
1.	Tema		
2.	Tokoh		
3.	Penokohan		
4.	Plot		
5.	Latar		
6.	Sudut pandang		
7.	Amanat		
8.	Gaya Bahasa		

Keterangan:

a. Tema

Tema yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu tema suatu cerita yang menyangkut semua persoalan kehidupan, baik itu berkaitan dengan kemanusiaan, ketuhanan, kasih sayang, perjuangan, percintaan dan persahabatan.

b. Tokoh

Terdapat tokoh utama, tambahan, protagonis, antagonis, statis dan tokoh dinamis.

c. Penokohan

Penokohan yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat penggambaran karakter tokoh-tokoh dalam cerita oleh pengarang yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan.

d. Plot

Plot yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat.

e. Latar

Latar yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat latar atau setting tempat, waktu dan suasana.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat teknik bercerita yang menghasilkan rasa yang berbeda pada alur cerita dan penyampaian cerita oleh pengarang.

g. Amanat

Amanat yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

h. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang nyata, simpatik, menjengkelkan, objektif dan emosional.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Analisis Unsur Ekstrinsik**

<b>Judul Novel</b>	
<b>No</b>	<b>Unsur Ekstrinsik</b>
1.	Biografi Pengarang
2.	Situasi dan Kondisi Sosial
3.	Sejarah

Keterangan:

a. Biografi Pengarang

Biografi pengarang yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu biografi pengarang yang bisa memberikan teladan dan banyak mengandung sikap hidup positif.

b. Situasi dan Kondisi Sosial

Situasi dan kondisi sosial yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu kondisi lingkungan, tradisi, adat istiadat di mana tempat tinggal pengarang itu mampu menambah pengetahuan kepada pembaca.

c. Sejarah

Sejarah yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu sejarah yang berkaitan dengan kehidupan pengarang atau sejarah lingkungan tempat tinggal pengarang yang bisa memberikan wawasan tambahan untuk pembaca.

**Tabel 3.3**  
**Lembar Analisis Kebahasaan Novel**

<b>Judul Novel</b>			
<b>No</b>	<b>Kebahasaan</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Kutifan/Uraian</b>
1.	Bahasa Emotif		
2.	Bahasa Konotatif		
3.	Bahasa Denotatif		
4.	Bahasa Ekspresif		
5.	Konjungsi		
6.	Kata Kerja Material		
7.	Kata Kerja Mental		
8.	Kata Sifat		

Keterangan

a. Bahasa Emotif

Bahasa emotif yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu bahasa emotif yang berkenaan dengan emosi positif, bersifat menimbulkan atau membangkitkan emosi positif yang dapat memengaruhi pembaca.

b. Bahasa Konotatif

Bahasa konotatif menunjukkan ungkapan yang bukan makna sebenarnya atau makna tambahan yang berada di luar makna sebenarnya.

c. Bahasa Denotatif

Bahasa yang menunjukkan ungkapan yang mengandung makna sebenarnya dari kata tersebut. Kalimat denotatif tidak menyembunyikan makna tertentu atau memiliki makna berbeda.

d. Bahasa Ekspresif

Bahasa yang mengungkapkan gambaran, tanggapan, gagasan dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita

e. Konjungsi

Konjungsi yang sesuai penggunaannya dan bertujuan untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa dan antarkalimat. Bersifat menegaskan, membatasi, mempertentangkan atau pun menyatakan waktu.

f. Kata Kerja Material

Kata kerja material yang bisa dijadikan bahan ajar yaitu kata kerja yang menunjukkan tindakan di dalam cerita.

g. Kata Kerja Mental

Kata yang mengekspresikan sikap atau respons tokoh ketika menghadapi keadaan tertentu tanpa melibatkan fisik melainkan memakai pikiran dan perasaan.

h. Kata Sifat

Kata sifat yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai tokoh, tempat, dan suasana dalam cerita dan sifat dari tokoh bisa menjadi contoh atau pembelajaran bagi pembaca.

Setelah penulis menganalisis novel, dilakukan rekapitulasi terhadap analisis novel unsur intrinsik dan kebahasaan.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Analisis Unsur Intrinsik Novel Berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena Di Taman Pujangga” Karya Akmal Nasery Basral**

No	Unsur Intrinsik		Hasil Rekapitulasi
1.	Tokoh	Utama dan Tambahan	
		Protagonis dan Antagonis	
		Statis dan Dinamis	
2.	Penokohan	Teknik Analitis	
		Teknik Dramatik	
3.	Latar	Tempat	
		Waktu	
		Suasana	
4.	Gaya Bahasa	Majas Perbandingan	
		Majas Pertentangan	
		Majas Pertautan	

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Analisis Kebahasaan Novel Berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena Di Taman Pujangga” Karya Akmal Nasery Basral**

No	Kebahasaan	Hasil Rekapitulasi
1.	Bahasa Emotif	
2.	Bahasa Konotatif	
3.	Bahasa Denotatif	
4.	Bahasa Ekspresif	
5.	Konjungsi	
6.	Kata Kerja Material	
7.	Kata Kerja Mental	
8.	Kata Sifat	

Setelah penulis menganalisis novel dan melakukan rekapitulasi, dilakukan analisis kesesuaian novel dengan kurikulum dan bahan ajar sastra.

**Tabel 3.6**  
**Analisis Kesesuaian Novel Berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena Di Taman Pujangga” Karya Akmal Nasery Basral dengan Kurikulum**

Judul Novel						
No	Analisis Kesesuaian dengan Kurikulum	Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
					Sesuai	Tidak Sesuai
	Komptensi Dasar 3.9 Menganalisis Isi dan kebahasaan  Isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik)	Tema	Tema suatu cerita yang menyangkut semua persoalan kehidupan, baik itu berkaitan dengan kemanusiaan, ketuhanan, kasih sayang, perjuangan, percintaan dan persahabatan.			
		Tokoh	Terdapat tokoh antagonis, protagonis dan tritagonis.			
		Penokohan	Terdapat penggambaran karakter tokoh-tokoh dalam cerita oleh pengarang yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan.			
		Alur atau plot	Terdapat pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh			

			hubungan sebab-akibat.			
		Latar	Terdapat latar atau setting tempat, waktu dan suasana.			
		Sudut pandang	Terdapat teknik bercerita yang menghasilkan rasa yang berbeda pada alur cerita dan penyampaian cerita oleh pengarang.			
		Amanat	Terdapat ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.			
		Gaya bahasa	Terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang nyata, simpatik, menjengkelkan, objektif dan emosional.			
		Biografi Pengarang	Biografi pengarang yang bisa memberikan teladan dan banyak mengandung sikap hidup positif.			
		Situasi dan Kondisi Sosial	Kondisi lingkungan, tradisi, adat			

			istiadat di mana tempat tinggal pengarang itu mampu menambah pengetahuan kepada pembaca.			
		Sejarah	Sejarah yang berkaitan dengan kehidupan pengarang atau sejarah lingkungan tempat tinggal pengarang yang bisa memberikan wawasan tambahan untuk pembaca.			
	Kebahasaan	Bahasa emotif	Bahasa emotif yang berkenaan dengan emosi positif, bersifat menimbulkan atau membangkitkan emosi positif yang dapat memengaruhi pembaca.			
		Bahasa konotatif	Bahasa konotatif menunjukkan ungkapan yang bukan makna sebenarnya atau makna tambahan yang berada di luar			

			makna sebenarnya.			
		Bahasa denotatif	Bahasa yang menunjukkan ungkapan yang mengandung makna sebenarnya dari kata tersebut. Kalimat denotatif tidak menyembunyikan makna tertentu atau memiliki makna berbeda.			
		Bahasa ekspresif	Bahasa yang mengungkapkan gambaran, tanggapan, gagasan dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita.			
		Konjungsi	Konjungsi yang sesuai penggunaannya dan bertujuan untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa dan antarkalimat. Bersifat menegaskan, membatasi, mempertentangkan atau pun menyatakan waktu.			

		Kata kerja material	Kata kerja yang menunjukkan tindakan di salam cerita.			
		Kata kerja mental	Kata yang mengekspresikan sikap atau respons tokoh ketika menghadapi keadaan tertentu tanpa melibatkan fisik melainkan memakai pikiran dan perasaan.			
		Kata sifat	Kata sifat yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai tokoh, tempat, dan suasana dalam cerita dan sifat dari tokoh bisa menjadi contoh atau pembelajaran bagi pembaca.			

**Tabel 3.7**  
**Analisis Kesesuaian Novel Berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena Di Taman Pujangga” Karya Akmal Nasery Basral dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra**

<b>Judul Novel</b>					
<b>No</b>	<b>Aspek Kesesuaian</b>	<b>Indikator Kesesuaian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kriteria</b>	
				<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
1.	Aspek Bahasa a. Penggunaan kata b. Komunikatif c. Gaya penulisan	Menggunakan bahasa yang baik dan benar, bahasa yang digunakan bersifat komunikatif artinya, bahasa mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca. Gaya penulisan dalam cerita menggunakan gaya bahasa yang mengandung unsur keindahan dan pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.			
2.	Aspek Psikologi a. Sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. b. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu, tahap generalisaasi	Cerita yang disajikan sesuai dengan pemahaman anak usia SMA, jalan cerita tidak terlalu rumit, tetapi tidak sederhana, berada pada pertengahan. Cerita mendukung untuk mengasah kemampuan menganalisis peserta didik yang berada pada tahap generalisasi. Novel memebrikan ruang yang luas untuk dianalisis peserta didik dengan cerita yang mengandung banyak unsur di dalamnya.			
3.	Latar Belakang Budaya	Latar budaya dalam cerita tidak asing bagi peserta didik, keadaan geografis			

	a. Keadaan geografis b. Adat istiadat c. Sejarah Nilai masyarakat	mirip dengan keadaan geografis yang ditinggali peserta didik, adat istiadat dalam cerita cukup dikenal, mengandung sejarah yang hampir sama dengan kehidupan peserta didik dan cerita mengandung nilai masyarakat yang tidak bertolak belakang tetapi bisa dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik.			
--	--	---	--	--	--

Setelah penulis menganalisis novel, melakukan rekapitulasi, dan analisis kesesuaian novel dengan kurikulum dan bahan ajar sastra. Selanjutnya hasil analisis divalidasi dan pembuatan bahan ajar berupa modul yang divalidasi oleh guru bahasa Indonesia, praktisi sastra dan dosen.

**LEMBAR VALIDASI**  
(Hasil Analisis Novel “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga”)

**Identitas Validator**

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

**Petunjuk:**

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis novel “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini atau langsung pada naskah yang disertakan pada lembar penilaian.

**Tabel 3.8**  
**Angket Skala Likert Penilaian Kesesuaian Hasil Analisis Novel Berjudul**  
**“Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” Karya Akmal Nasery**  
**Basral dengan Kurikulum**

No	Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	<b>Tema</b>	Tema suatu cerita yang menyangkut semua persoalan kehidupan, baik itu berkaitan dengan kemanusiaan, ketuhanan, kasih sayang, perjuangan, percintaan dan persahabatan.					
2.	<b>Tokoh</b>	Terdapat tokoh utama, tambahan, protagonis, antagonis, statis dan tokoh dinamis.					
3.	<b>Penokohan</b>	Terdapat penggambaran karakter tokoh-tokoh dalam cerita oleh pengarang yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan.					
4.	<b>Plot</b>	Terdapat pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat.					
5.	<b>Latar</b>	Terdapat latar atau setting tempat, waktu dan suasana.					
6.	<b>Sudut Pandang</b>	Terdapat teknik bercerita yang menghasilkan rasa yang berbeda pada alur cerita dan penyampaian cerita oleh pengarang.					

7.	<b>Amanat</b>	Terdapat ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.					
8.	<b>Gaya Bahasa</b>	Terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang nyata, simpatik, menjengkelkan, objektif dan emosional.					
9.	<b>Biografi Pengarang</b>	Biografi pengarang yang bisa memberikan teladan dan banyak mengandung sikap hidup positif.					
10.	<b>Situasi dan Kondisi Sosial</b>	Kondisi lingkungan, tradisi, adat istiadat di mana tempat tinggal pengarang itu mampu menambah pengetahuan kepada pembaca.					
11.	<b>Sejarah</b>	Sejarah yang berkaitan dengan kehidupan pengarang atau sejarah lingkungan tempat tinggal pengarang yang bisa memberikan wawasan tambahan untuk pembaca.					
12.	<b>Bahasa Emotif</b>	Bahasa emotif yang berkenaan dengan emosi positif, bersifat menimbulkan atau membangkitkan emosi positif yang dapat memengaruhi pembaca.					
13.	<b>Bahasa Konotatif</b>	Bahasa konotatif menunjukkan ungkapan yang bukan makna sebenarnya atau makna tambahan					

		yang berada di luar makna sebenarnya.					
14.	<b>Bahasa Denotatif</b>	Bahasa yang menunjukkan ungkapan yang mengandung makna sebenarnya dari kata tersebut. Kalimat denotatif tidak menyembunyikan makna tertentu atau memiliki makna berbeda.					
15.	<b>Bahasa Ekspresif</b>	Bahasa yang mengungkapkan gambaran, tanggapan, gagasan dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita.					
16.	<b>Konjungsi</b>	Konjungsi yang sesuai penggunaannya dan bertujuan untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa dan antarkalimat. Bersifat menegaskan, membatasi, mempertentangkan atau pun menyatakan waktu.					
17.	<b>Kata kerja material</b>	Kata kerja yang menunjukan tindakan di dalam cerita.					
18.	<b>Kata kerja mental</b>	Kata yang mengekspresikan sikap atau respons tokoh ketika menghadapi keadaan tertentu tanpa melibatkan fisik melainkan memakai pikiran dan perasaan.					
19.	<b>Kata Sifat</b>	Kata sifat yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai tokoh, tempat, dan suasana dalam					

	cerita dan sifat dari tokoh bisa menjadi contoh atau pembelajaran bagi pembaca.					
--	---	--	--	--	--	--

**Tabel 3.9**  
**Angket Skala Likert Penilaian Kesesuaian Hasil Analisis Novel Berjudul**  
**“Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” Karya Akmal**  
**Nasery Basral dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra**

No	Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Aspek Bahasa a. Penggunaan kata b. Komunikatif c. Gaya penulisan	Menggunakan bahasa yang baik dan benar, bahasa yang digunakan bersifat komunikatif artinya, bahasa mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca. Gaya penulisan dalam cerita menggunakan gaya bahasa yang mengandung unsur keindahan dan pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.					
2.	Aspek Psikologi c. Sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	Cerita yang disajikan sesuai dengan pemahaman anak usia SMA, jalan cerita tidak terlalu rumit, tetapi tidak sederhana, berada pada pertengahan. Cerita mendukung untuk mengasah					

	d. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu, tahap generalisaasi	kemampuan menganalisis peserta didik yang berada pada tahap generalisasi. Novel memberikan ruang yang luas untuk dianalisis peserta didik dengan cerita yang mengandung banyak unsur di dalamnya.					
3.	Latar Belakang Budaya d. Keadaan geografis e. Adat istiadat f. Sejarah g. Nilai masyarakat	Latar budaya dalam cerita tidak asing bagi peserta didik, keadaan geografis mirip dengan keadaan geografis yang ditinggali peserta didik, adat istiadat dalam cerita cukup dikenal, mengandung sejarah yang hampir sama dengan kehidupan peserta didik dan cerita mengandung nilai masyarakat yang tidak bertolak belakang tetapi bisa dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik.					

**Komentar/saran:** .....

.....

.....

.....

.....

### **Kesimpulan**

Hasil Analisis Novel Berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga”:

- 1. Layak digunakan.**
- 2. Layak digunakan dengan revisi.**
- 3. Tidak layak digunakan.**

*\* coret yang tidak perlu*

Tasikmalaya, .....2021  
Validator,

.....  
NIP.

**LEMBAR VALIDASI**  
(Bahan Ajar Analisis Novel Berupa Modul)

**Identitas Validator**

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

**Petunjuk:**

3. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam Aspek Identitas Modul, Petunjuk Belajar, Peta Konsep, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Proses Belajar, Informasi Pendukung, Latihan, Tugas atau Langkah Kerja dan Pedoman Penilaian.
4. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

4. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini atau langsung pada naskah yang disertakan pada lembar penilaian.

**Tabel 3.10**  
**Angket Skala Likert Penilaian Terhadap Bahan Ajar Analisis Novel Berupa Modul**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
	<b>Identitas Modul</b>					
1	Memuat nama mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu dan judul					
2	Judul menggambarkan isi modul					
3	Judul sesuai dengan kaidah penulisan					
	<b>Petunjuk Belajar</b>					
4	Jelas dan mudah dimengerti					
5	Bersifat instruksional					
	<b>Peta Konsep</b>					
6	Peta konsep mudah dipahami					
7	Peta konsep sesuai dengan materi pembelajaran					
	<b>Kompetensi Dasar</b>					
8	Kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum					
	<b>Materi Pokok, Proses Belajar dan Bahan Ajar</b>					
9	Materi yang disajikan sesuai kompetensi dasar					
10	Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai kompetensi dasar					
11	Materi disajikan secara singkat padat dan jelas					
12	Proses belajar tergambar dengan jelas					
	<b>Informasi Pendukung</b>					
13	Informasi pendukung diberikan dengan jelas					
	<b>Latihan</b>					
14	Latihan yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
15	Latihan soal sesuai kaidah penulisan soal					

16	Terdapat kunci jawaban					
	<b>Tugas atau Langkah Kerja</b>					
17	Tahapan pengerjaan tugas dirumuskan dengan jelas					
18	Soal dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik					
	<b>Pedoman Penilaian</b>					
19	Memuat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.					
20	Petunjuk penilaian dirumuskan dengan jelas					

**Komentr/saran:** .....

.....

.....

.....

.....

### **Kesimpulan**

Modul Pembelajaran Analisis Isi dan Kebahasaan Novel:

1. **Layak digunakan.**
2. **Layak digunakan dengan revisi.**
3. **Tidak layak digunakan.**

\* *Coret yang tidak perlu*

Tasikmalaya, .....2021  
Validator,

.....  
NIP.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016:335) mengemukakan, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.” Data yang akan dianalisis adalah novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral berdasarkan isi dan kebahasaan novel dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan yang dipakai dalam mengkaji karya sastra, memahami karya sastra berdasarkan unsur pembangunnya, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Analisis isi berupa unsur intrinsik (tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat) dan unsur ekstrinsik (biografi pengarang, situasi dan kondisi sosial, serta sejarah). Sementara analisis kebahasaan berupa bahasa emotif, bahasa konotatif, bahasa denotatif, bahasa ekspresif, konjungsi, kata kerja material, kata kerja mental, dan kata sifat yang terkandung dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Humberman. Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2016:337) mengemukakan, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan

penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Secara lebih jelas analisis data model interaktif sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Sugiyono (2016:338) menjelaskan,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono (2016:341) berpendapat, “Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:345) menjelaskan,

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016:345).

Setelah penulis melakukan analisis data, selanjutnya pembuatan bahan ajar berupa modul yang akan divalidasi oleh guru bahasa Indonesia dan praktisi sastra. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik angket. Heryadi (2014:78) menjelaskan, “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden).”

#### 1. Teknik analisis validasi modul

- a. Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala likert dalam Sugiyono (2016:135) sebagai berikut.

S = Sangat Baik	5
B = Baik	4
C = Cukup	3
TB = Kurang Baik	2
STS = Tidak Baik	1

- b. Menentukan skor tertinggi, skor tertinggi= jumlah indikator x skor maksimum.
- c. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator.

$$\text{Skor dari setiap validator} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

- d. Menentukan skor yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator.

$$\text{Skor validator} = \frac{\text{jumlah skor setiap validator}}{\text{jumlah validator}}$$

- e. Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82)

<b>Nilai</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>
90%-100%	Sangat Valid
80%-89%	Valid
65%-79%	Cukup Valid
55%-64%	Kurang Valid
≤ 54%	Tidak Valid

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif yang dikemukakan Sidiq dan Miftachul Choiri (2019:11), “Langkah-langkah penelitian kualitatif adalah (1) Memilih masalah, (2) Mengumpulkan bahan yang

relevan, (3) Menentukan strategi dan pengembangan instrumen, (4) Mengumpulkan data, (5) Menafsirkan data, dan (6) Melaporkan hasil penelitian. Hal senada disampaikan Satori dan Aan Komariah (2013:79), “Langkah-langkah penelitian yaitu (1) Memilih topik kajian, (2) Menentukan fokus inquiri, (3) Lakukan survey pendahuluan, (4) Kajian literatur, (5) Kembangkan kategori sub kategori/unit analisis sub analisis, (6) Kembangkan instrumen, (7) Kumpulkan data, (8) Pengolahan data, (9) Deskripsi, pembahasan, dan kesimpulan, (10) Periksa keabsahan data, dan (11) Laporan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penelitian kualitatif dimulai dari memilih masalah atau topik kajian mengumpulkan bahan, menafsirkan data, kembangkan instrumen, analisis data, kesimpulan data dan laporan penelitian.

#### **H. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan Pelaksanaan Bimbingan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dan persetujuan judul oleh dosen pembimbing. Dimulai pada November 2020 sampai dengan November 2021.